

Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat Tahun Pelajaran 2019/2020

Nanay Aling^{*1}

¹SMKN 1 Nanga Tayap, Indonesia
Email: 1nanaiktp@gmail.com

Abstrak

Masalah yang timbul adalah rendahnya kompetensi hasil belajar siswa Kelas XI pada materi Struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia. Hal ini tentu perlu perbaikan dengan menemukan cara-cara baru dalam menghadapi masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah dalam karya tulis ini adalah "Apakah penggunaan media film dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa Kelas XI di SMKN 1 Nanga Tayap tahun pelajaran 2019/2020?". Berdasarkan hasil latar belakang masalah yang timbul adalah rendahnya kompetensi hasil belajar siswa Kelas XI pada materi Struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia. Hal ini tentu perlu perbaikan dengan menemukan cara-cara baru dalam menghadapi masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah "Apakah penggunaan media film dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa Kelas XI di SMKN 1 Nanga Tayap tahun pelajaran 2019/2020?". Sehingga setelah diberlakukan penelitian diketahui bahwa pada tes sebelum menerapkan media film diperoleh rata-rata skor 71,39 dengan ketuntasan 44% (Kurang) sedangkan pada hasil tes setelah tindakan dikenakan media film rata-rata skor diperoleh pada siklus I diperoleh rata-rata skor 73,33 dengan ketuntasan 50% (Kurang) sedangkan siklus II diperoleh rata-rata skor 85 dengan ketuntasan 100% (Baik) jika dibandingkan maka terjadi peningkatan skor sebesar 13,61 poin dan ketuntasan meningkat sebesar 56 poin.

Kata kunci: hasil belajar kimia, media film, meningkat.

Abstract

The problem that arise is the low competence of grade XI students' learning outcomes in the material atomic structure, periodic system, and chemical bonding. This certainly needs improvement by finding new ways to deal with the problem so that it can improve student learning outcomes. Based on the background, the problem formulated in this paper is "Can the use of film media improve chemistry learning outcomes in grade XI students of SMKN 1 Nanga Tayap in the 2019/2020 academic year?". Based on the results of the background, the problem that arises is the low competence of grade XI students' learning outcomes in the material of atomic structure, periodic system and chemical bonding. This certainly needs improvement by finding new ways to deal with the problem so that it can improve student learning outcomes. Furthermore, the researcher formulated the problem "Can the use of film media improve chemistry learning outcomes in grade XI students of SMKN 1 Nanga Tayap in the 2019/2020 academic year?". So after the research was carried out it was known that in the test before applying the movie media, an average score of 71.39 was obtained with a completeness of 44% (Less) while in the test results after the action was subjected to movie media, the average score was obtained in cycle I obtained an average score of 73.33 with a completeness of 50% (Less) while cycle II obtained an average score of 85 with a completeness of 100% (Good) when compared, there was an increase in score of 13.61 points and completeness increased by 56 points.

Keywords: chemistry learning outcomes, improved, movie media.

1. PENDAHULUAN

Kimia sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya. Oleh sebab itu, berbagai faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar kimia secara periodik terus dibenahi termasuk dalam upaya penyusunan kembali kurikulum kimia sekolah

yang harus mempertimbangkan perkembangan kimia, pengalaman masa lalu, dan kemungkinan masa depan.

Suatu ciri khas dalam pendidikan “modern” saat ini, hendaknya siswa dapat berpartisipasi aktif sedemikian hingga melibatkan intelektual dan emosional siswa di dalam proses belajarnya. Dengan demikian dapat diterjemahkan bahwa dalam setiap pembelajaran kimia harus diarahkan untuk pengembangan daya aktivitas siswa baik mental maupun fisik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka solusi yang merupakan upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap materi kimia melalui praktikum.

Masalah yang timbul adalah rendahnya kompetensi hasil belajar siswa Kelas XI pada materi Struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia. Hal ini tentu perlu perbaikan dengan menemukan cara-cara baru dalam menghadapi masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk menemukan solusi dengan mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan media film untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa Kelas XI di SMKN 1 Nanga Tayap semester genap tahun pelajaran 2019/2020” yang bertujuan untuk mengetahui penerapan media film dapat meningkatkan hasil belajar dan mengetahui penggunaan media film dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa Kelas XI di SMKN 1 Nanga Tayap tahun pelajaran 2019/2020.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat terjadi dengan sendirinya, dalam arti tanpa bantuan orang lain, tetapi ada kalanya memerlukan bimbingan sekalipun akhirnya yang belajar adalah pelajar itu sendiri. Inilah yang disebut belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Sementara itu Ngalm Purwanto (1998) mengatakan bahwa, “Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, perubahan harus relatif mantap menyangkut berbagai aspek”. James O Whittaker (dalam Darsono, 2000;4) juga mengungkapkan bahwa, “Belajar adalah proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman”. Lebih jauh Whittaker mengatakan bahwa, “Perubahan fisik (pertumbuhan) dan perubahan karena kematangan (maturitas) tidak termasuk belajar. Perubahan perilaku karena kelelahan, sakit dan akibat obat tidak termasuk belajar”.

Dari rumusan dan definisi belajar tersebut di atas, istilah yang terdapat pada semua definisi adalah perubahan dan pengalaman. Dengan demikian, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan atau merubah perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui latihan atau pengalaman.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Kalau hal-hal tersebut diabaikan, dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip yang terkait dengan proses belajar terutama berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

a. Kesiapan belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik yang tidak kondusif, misalnya sakit dan kondisi psikologis yang kurang baik, misalnya gelisah, tertekan, tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktivitas kompleks sangat membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar

c. Motivasi

Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Siswa harus memiliki motivasi dalam belajar sehingga tujuan belajar akan tercapai.

d. Keaktifan siswa

Yang melakukan kegiatan belajar adalah siswa, oleh karena itu siswa harus aktif tidak boleh pasif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

e. Keterlibatan langsung siswa

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, siswa harus terlibat langsung sehingga mereka akan mudah memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari

f. Pengulangan belajar

Materi pelajaran ada yang mudah dan ada yang sukar. Untuk mempelajarinya siswa perlu membaca, berfikir, mengingat dan mengadakan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang materi yang telah dipelajari sehingga materi tersebut makin mudah diingat. Dengan pengulangan, tanggapan tentang materi makin segar dalam pikiran siswa, sehingga makin mudah direproduksi

g. Materi pelajaran yang merangsang dan menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu anak terhadap persoalan. Materi pelajaran yang merangsang dan menantang dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga meningkatkan motivasi belajar

h. Balikan dan penguatan terhadap siswa

Balikan adalah masukan yang sangat penting baik bagi siswa maupun guru, siswa mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, di mana letak kekuatan dan kelemahannya. Untuk merealisasikan balikan ini, guru hendaknya memberitahukan kemajuan belajar siswa. Penguatan adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan. Dengan penguatan, diharapkan siswa akan mengulangi lagi perbuatan yang sudah baik itu.

3. Sumber Belajar

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah, Semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. (Rahadi, 2003;6). Sumber belajar meliputi:

a. Pesan adalah informasi atau ajaran yang akan disampaikan oleh komponen belajar lain yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data.

b. Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.

c. Bahan adalah perangkat lunak yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contohnya: buku teks, film, slide, dan lain-lain.

d. Alat adalah perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya: Infocus, tape recorder, proyektor slide, dan lain-lain.

e. Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya: demonstrasi, diskusi, praktikum, dan lain-lain.

f. Latar belakang atau lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pembelajar menerima pesan. Lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan fisik dan non-fisik. Contoh lingkungan fisik : gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Contoh lingkungan non-fisik : tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, kebisingan lingkungan belajar. (Rahadi, 2003;6).

Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah guru memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengar saja patut diragukan efektivitasnya. Belajar hanya akan efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi-metode dan multi-media.

4. Pengertian Pembelajaran

Max Darsono (2004:24) berpendapat pengertian pembelajaran secara umum adalah, "Suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik". Sedangkan pengertian pembelajaran secara khusus adalah usaha guru untuk membentuk

tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus) agar dapat terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan).

Untuk mewujudkan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru perlu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sebagai pegangan dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga salah satu faktor lain yang mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

6. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran kimia diperlukan pemahaman terhadap konsep dan teorema-teorema yang berlaku di dalam kimia karena pemahaman yang mendalam akan memudahkan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu cara adalah dengan memperbanyak latihan soal yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia.

7. Media Atau alat Peraga Pembelajaran Kimia

Pada dasarnya anak belajar melalui benda atau objek konkret. Untuk memahami konsep abstrak, anak-anak memerlukan benda-benda konkret (riil) sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda. Bahkan orang dewasa pun yang pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi. Belajar anak akan dapat meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pengajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak belajar, bahkan untuk pengajar. Misalnya: pengajaran supaya menarik, dapat menimbulkan minat, sikap guru dan penilaian baik, suasana sekolah menyenangkan, ada imbalan bagi guru yang baik, dan lain-lain. Selanjutnya konsep abstrak yang baru dipahami siswa itu akan melekat dan tahan lama bila siswa belajar melalui perbuatan dan dapat dimengerti, bukan hanya mengingat fakta. Karena itulah dalam pembelajaran kimia kita sering menggunakan alat peraga.

Sejalan dengan kemajuan perkembangan jaman, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan banyak sekali perkembangan dalam metode pembelajaran, seperti menggunakan media interaktif (Kurniawan dkk, 2021), (Kurniawan dkk 2022), maupun menggunakan berbasis project (Marselus, 2021).

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan lebih efisien. Menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Aristo Rahadi (2003:15) manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menunjukkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

8. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah media cetak yang berupa lembaran kertas yang berisi informasi soal atau pertanyaan yang harus dijawab siswa. LKS ini sangat baik dipakai untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam belajar, baik dipergunakan dalam strategi heuristik maupun strategi ekspositorik. Dalam strategi heuristik, LKS dipakai dalam penerapan metode penemuan terbimbing, sedang strategi ekspositorik LKS dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. LKS ini sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya (Suyitno, 1997:7).

LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep menyampaikan konsep baru atau pada tahap pemahaman konsep tahap lanjutan dari penanaman konsep karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari kompetensi dasar. Pada tahap pemahaman konsep, LKS dimanfaatkan untuk mempelajari suatu kompetensi dasar dengan maksud memperdalam pengetahuan tentang kompetensi dasar yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan LKS:

- a. Guru hendaknya mengerjakan LKS tersebut lebih dahulu,
- b. Jajaki lebih dahulu pengetahuan para siswa,
- c. Penggunaan lks dilakukan secara berkesinambungan dan merupakan bagian terpadu dari skenario pembelajaran,
- d. Hasil kerja siswa pada lks hendaknya dievaluasi,
- e. Siswa dibimbing agar tidak menggeneralisasikan hanya dari sedikit data,
- f. Sewaktu siswa mengerjakan lks, guru berkeliling untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan siswa.

9. Media Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Atau film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombenasikan dua macam indera pada saat yang sama. Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan.

Karakteristik Media Film Sebagai Media Pembelajaran, secara singkat apa yang dapat dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat menarik minat siswa/ anak.
- b. Benar dan autentik.
- c. Up to date dalam setting, pakaian, dan lingkungan.
- d. Sesuai dengan kematangan audien.
- e. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- f. Kesatuan dan sequence-nya cukup teratur.
- g. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, up to date, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.

10. Karakteristik Ilmu Kimia

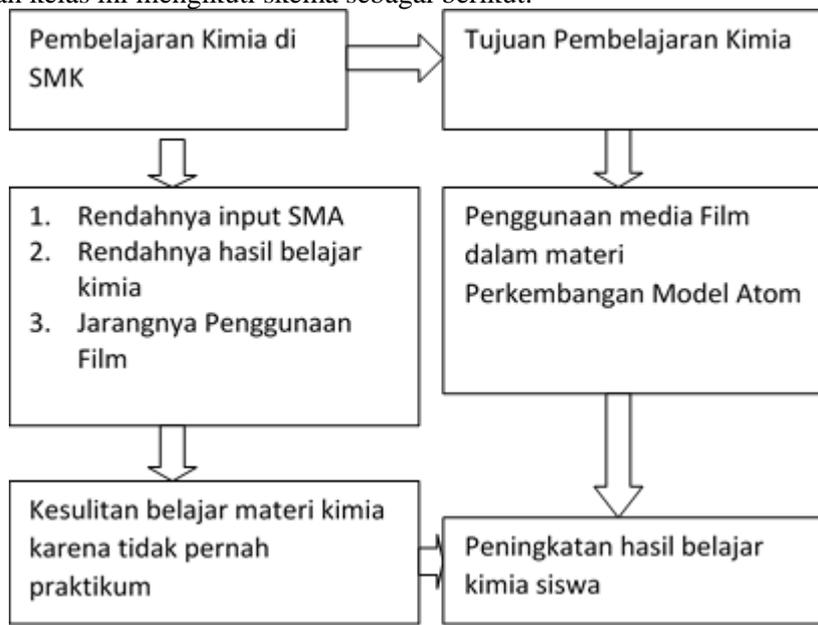
Wiseman (1981) mengemukakan bahwa ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran tersulit bagi kebanyakan siswa menengah dan mahasiswa. Kesulitan mempelajari ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia itu sendiri yang disebutkan dalam Kean dan Middlecamp (1985) sebagai berikut:

- a. Sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak
- b. Ilmu kimia merupakan penyederhanaan dari yang sebenarnya.

- c. Sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang dengan cepat.
- d. Bahan/materi yang dipelajari dalam ilmu kimia sangat banyak.

2.2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas diduga melalui penggunaan media film dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa Kelas XI SMKN 1 Nanga Tayap Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media film dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa Kelas XI di SMKN 1 Nanga Tayap semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini di SMKN 1 Nanga Tayap yang berada di Desa Matan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 Juli sampai dengan 30 September 2019.

3.2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI di SMKN 1 Nanga Tayap pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 orang, terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda.

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Terikat dari penelitian ini yaitu kemampuan hukum kesetimbangan dalam mata pelajaran kimia, maka data yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar dalam mata pelajaran

kimia. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yaitu dengan melaksanakan tes tertulis. Dilihat dari jenis data yang akan dikumpulkan, maka instrumen yang digunakan berupa tes.

Tes merupakan instrumen atau prosedur sistematis untuk mengukur sampel tingkah laku yang dimiliki individu (Groulund & Linn, 1990:5; Allen & Yen, 1979:1). Tes juga dapat didefinisikan sebagai prosedur sistematis untuk membandingkan tingkah laku dari dua atau lebih individu (Cronbach, 1949:11).

Tes yang digunakan berupa tes uraian dari praktik siswa. Penggunaan tes uraian cukup beralasan karena memberikan indikasi yang baik untuk mengungkap prestasi yang nyata dalam belajar (Ebel & Frisbie, 1986:127) dan mengetahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah yang disajikan (Slameto, 1988:36).

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti adalah meliputi hasil belajar siswa terhadap media film, kemampuan pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung, antusias siswa, perhatian dan semangat serta rasa senang siswa terhadap media film.

3.5. Indikator Keberhasilan

Peningkatan hasil belajar kimia siswa SMKN 1 Nanga Tayap melalui penggunaan media interaktif, dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran 75 dan persentase ketuntasan hasil belajar 80%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian sebelum menggunakan Media Film

Perencanaan yang dilakukan untuk mengambil nilai pra tes adalah melakukan perijinan untuk penelitian tindakan kelas pada kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum serta wali Kelas XI dan menemui pustakawan untuk meminta bantuan dalam melengkapi data yang diperlukan sebagai konten dari penelitian. Adapun perencanaan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu awal Juli sampai dengan akhir September 2019. Langkah kedua adalah menyusun kelengkapan administrasi pembelajaran dan instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Soal Tes
- Soal Penugasan
- Catatan Lapangan

Pelaksanaan pembelajaran putaran I untuk memperoleh nilai tes siswa dilaksanakan tanggal 12 Agustus, berikut tabel 1 adalah hasil tes siswa pada pada siswa Kelas XI di SMKN 1 Nanga Tayap sebelum tindakan.

Tabel 1. Hasil Tes sebelum menggunakan Media Film

Subjek	Nilai	Keterangan
Rata-rata	71,39	Tidak Tuntas
Tuntas	44%	
Kriteria		Kurang

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data pada hasil observasi nilai struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia di Kelas XI adalah nilai rata-rata kelas 71,39 yang masih belum mencapai KKM yaitu 16 siswa, dan ketuntasan hanya diperoleh 44%. Sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran.

4.2. Hasil Penelitian dengan menggunakan Media Film

A. Siklus I

Perencanaan yang dilakukan untuk mengambil nilai siklus I adalah dipersiapkan sampai tanggal 19 Agustus 2019 Langkah kedua adalah menyusun kelengkapan administrasi pembelajaran dan instrumen penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian pada siklus I seperti:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Soal Tes
- Soal Penugasan
- Catatan Lapangan

Pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh nilai tes siswa setelah menggunakan media film siklus I dilaksanakan tanggal tanggal 19 Agustus 2019 Hasil tes siswa setelah tindakan pada siklus I dengan pembelajaran media film diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa setelah menggunakan Media Film

Subjek	Nilai	Keterangan
Rata-rata	73,33	Tidak Tuntas
Tuntas	50%	Kurang
Kriteria		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data pada hasil observasi nilai siswa siklus I setelah tindakan adalah diperoleh nilai rata-rata kelas 73,3 dengan persentase ketuntasan belajar 50%. Hanya sebagian siswa mencapai KKM yaitu 17 siswa dari 36 orang, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran pada putaran berikutnya.

B. Siklus II

Perencanaan yang dilakukan untuk mengambil nilai siklus II adalah dipersiapkan sampai tanggal 26 Agustus 2019 Langkah kedua adalah menyusun kelengkapan administrasi pembelajaran dan instrumen penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian pada siklus II seperti:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Soal Tes
- Soal Penugasan
- Catatan Lapangan

Pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh nilai tes siswa setelah menggunakan media film siklus II dilaksanakan tanggal tanggal 26 Agustus 2019 Hasil tes siswa setelah tindakan pada siklus II dengan pembelajaran media film diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Siswa setelah menggunakan Media Film

Subjek	Nilai	Keterangan
Rata-rata	85,00	Tuntas
Tuntas	100%	Sangat Baik
Kriteria		

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data pada hasil observasi nilai siswa siklus II setelah tindakan adalah diperoleh nilai rata-rata kelas 85 dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Seluruh siswa mencapai KKM yaitu, sehingga tidak perlu adanya perbaikan pembelajaran pada putaran berikutnya dan penelitian dihentikan karena sudah berhasil.

4.3. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kimia siswa pada Kelas XI SMKN 1 Nanga Tayap semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada proses pembelajaran Kimia.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik setidaknya 80% terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Pengukuran hasil belajar siswa melalui tes kognitif dan diperoleh data seperti tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes

No	Sebelum Media Film			SIKLUS I		SIKLUS II		Up
	Subjek	Nilai	Ket	Nilai	Keterangan	Nilai	Ket	
1	Subjek 01	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas	30
2	Subjek 02	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
3	Subjek 03	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
4	Subjek 04	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	20
5	Subjek 05	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
6	Subjek 06	80	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas	20
7	Subjek 07	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
8	Subjek 08	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
9	Subjek 09	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	20
10	Subjek 10	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
11	Subjek 11	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	30
12	Subjek 12	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	20
13	Subjek 13	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
14	Subjek 14	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
15	Subjek 15	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
16	Subjek 16	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	20
17	Subjek 17	80	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas	20
18	Subjek 18	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	20
19	Subjek 19	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	30
20	Subjek 20	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
21	Subjek 21	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
22	Subjek 22	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	30
23	Subjek 23	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
24	Subjek 24	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
25	Subjek 25	80	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas	20
26	Subjek 26	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	0
27	Subjek 27	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
28	Subjek 28	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
29	Subjek 29	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
30	Subjek 30	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
31	Subjek 31	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	10
32	Subjek 32	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
33	Subjek 33	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	0
34	Subjek 34	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	0
35	Subjek 35	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10
36	Subjek 36	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	10
	Rata-rata	71,39	Tidak Tuntas	73,33	Tidak Tuntas	85,00	Tuntas	13,61
	% Tuntas	44%		50%		100%		
	Kriteria		Kurang		Kurang		Baik	
	Skor Max	2570		2640		3060		
	Skor Ideal	3600		3600		3600		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tes sebelum menerapkan media film diperoleh rata-rata skor 71,39 dengan ketuntasan 44% (Kurang) sedangkan pada hasil tes setelah tindakan dikenakan media film rata-rata skor Siklus I diperoleh rata-rata 73,33 dengan ketuntasan 50% (Kurang)

sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 85 dengan ketuntasan 100% (Baik) jika dibandingkan maka terjadi peningkatan skor sebesar 13,61 poin dan ketuntasan meningkat sebesar 56%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini disimpulkan bahwa masalah yang timbul adalah rendahnya kompetensi hasil belajar siswa Kelas XI pada materi Struktur atom, sitem periodik dan ikatan kimia. Sehingga setelah diberlakukan penelitian diketahui bahwa pada tes sebelum menerapkan media film diperoleh rata-rata skor 71,39 dengan ketuntasan 44% (Kurang) sedangkan pada hasil tes setelah tindakan dikenakan media film rata-rata skor diperoleh pada siklus I diperoleh rata rata skor 73,33 dengan ketuntasan 50% (Kurang) sedangkan siklus II diperoleh rata rata skor 85 dengan ketuntasan 100% (Baik) jika dibandingkan maka terjadi peningkatan skor sebesar 13,61 poin dan ketuntasan meningkat sebesar 56 poin. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan media film dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa Kelas XI di SMKN 1 Nanga Tayap semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2004. Kurikulum 2004 SMA.
- Ebel, R.L., & Frisbie, D.A. (1986). *Essential of educational measurement* (4th). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gorman, R.M. (1974). *The psychology of classroom learning: an inductive approach*. Columbus, Ohio: Meril Publisjng Company.
- Gronbach, L. J., (1949). *Essentials of psychological testing*. New York: Harper & Brother Publisher
- Gronlound, N.E., & Lian, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching* (6th ed). New York: Macmillan Publisher.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung, Alumni.
- Kurniawan, Y. I., Paramesvari, D. P., & Purnomo, W. H. (2021). *Game Edukasi Pengenalan Hewan Berdasarkan Habitatnya Untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.54082/jupin.6>
- Kurniawan, Y. I., Yulianti, U. H., Yulianita, N. G., & Pratama, A. P. 2022. *ENGLISH LEARNING EDUCATIONAL GAMES FOR HEARING AND SPEECH IMPAIRMENT STUDENTS AT SLB B YAKUT PURWOKERTO*. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 3(3), 781-790.
- Marselus, M. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu*. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/10.54082/jupin.4>
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung, Rosdakarya.
- National Council of Teachers of Mathematics. (1989). *Curriculum and evaluation standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.
- Pedoman Khusus Penyusunan Materi Pembelajaran. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2000.
- Russeffendi. 1988. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran matematika*. Bandung.
- Sudjana, N. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, Remaja Rosdakarya.